

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

A. Variasi Metode Mengajar

1. Pengertian Variasi Metode Mengajar

Variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif.¹

Sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya “Metode Mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”²

Sedangkan menurut Sujdana “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”³ Pendapat lain juga disampaikan oleh Ismail SM mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan

¹ Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 64.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 147.

³ Sujdana dan Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2011), 76.

suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.”⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variasi metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2. Macam-macam Variasi Metode Mengajar

Menurut Nana Sudjana metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah:⁵

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran dengan penuturan bahan pelajaran secara lisan.

Menurut Jamil Suprihatiningrum metode ceramah cocok digunakan dalam kondisi sebagai berikut:⁶

- a) Jumlah siswa cukup banyak.
- b) Waktu yang disediakan untuk materi cukup banyak.
- c) Tidak ada sumber pendukung lain seperti buku yang dimiliki siswa.
- d) Guru menyimpulkan pokok-pokok penting dalam materi.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 8.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004), 77-91.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 86.

- e) Guru memiliki kemampuan berbicara dan menerangkan materi dengan sangat baik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Misalnya guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode tanya jawab memiliki kelebihan antara lain:⁷

- a) Membuat siswa menjadi lebih aktif.
- b) Menarik perhatian siswa.
- c) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir siswa.
- d) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- e) Menghidupkan suasana kelas

Sedangkan kekurangan metode tanya jawab antara lain:

- a) Perasaan takut bertanya sering dialami oleh siswa, sehingga guru harus memberi motivasi.
- b) Pertanyaan atau jawaban seringkali menyimpang dari materi yang disampaikan.

⁷ Ibid., 289.

- c) Membuang banyak waktu jika pertanyaan sulit untuk dijawab.
- d) Tidak semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan jika jumlah siswa banyak.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat saling tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman tertentu dalam memecahkan suatu masalah bersama. Jamil Suprihainigrum menyatakan bahwa metode diskusi memiliki kelebihan antara lain:⁸

- a) Menghidupkan suasana kelas.
- b) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- d) Memberikan kesempatan siswa untuk mengapresiasi pendapatnya secara bebas.
- e) Mendorong siswa untuk memecahkan masalah bersama.
- f) Merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Sedangkan kekurangan metode diskusi antara lain:

- a) Tidak jarang diskusi dikuasai peserta didik yang aktif saja.
- b) Hasil diskusi kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c) Hanya efektif digunakan untuk kelompok kecil.
- d) Anggota kelompok hanya mendapatkan materi yang terbatas.

⁸ Ibid., 288.

4) Metode Pemberian Tugas atau Resitasi

Metode resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa. Tugas ini bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh siswa tentang cara melakukan sesuatu. Misalnya guru mengajarkan tentang tata cara penyimpanan arsip yang baik sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar dan mungkin merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan antara lain:⁹

- a) Memperjelas materi pelajaran.
- b) Mempermudah pemahaman siswa.
- c) Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.
- d) Merangsang siswa untuk aktif mengamati.
- e) Memusatkan perhatian siswa.
- f) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
- g) Menghemat waktu.

⁹ Ibid., 290.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi antara lain:

- a) Memerlukan keterampilan khusus dalam memperagakan materi.
- b) Memerlukan dukungan fasilitas yang memadai.
- c) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- d) Memerlukan biaya yang mahal.

6) Metode Latihan

Metode latihan merupakan cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Misalnya latihan mengerjakan soal-soal, latihan mengelola arsip, latihan mengagenda surat masuk-surat keluar.

Penggunaan metode yang kurang tepat akan menimbulkan konflik dalam diri siswa maupun guru karena terjadi ketidak sesuaian diantara keduanya. Proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan baik apabila metode yang digunakan guru tidak sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Karakteristik Siswa
- 3) Kemampuan Guru
- 4) Situasi Kelas
- 5) Kelengkapan Fasilitas¹⁰

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran.*, 32.

Jamil Suprihatiningrum mengatakan bahwa suatu metode mengajar dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:¹¹

- 1) Kesesuaian dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- 3) Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktek sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
- 4) Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Metode Mengajar

Metode mengajar diperlukan karena untuk mempermudah guru menyampaikan materi kepada siswa dan agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Pemilihan metode yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Metode mempunyai peranan penting dalam pengajaran, menurut Darwyhan Syah, dkk:¹²

Metode memiliki peranan sebagai alat motivasi ekstrinsik. Salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.

¹¹ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran.*, 282.

¹² Darywan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 134.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan menumbuhkan gairah dan semangat partisipatif siswa, mengurangi kebosanan, menumbuhkan ketertarikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang tepat dengan gaya belajar masing-masing. Haris Mujiman menyatakan bahwa “Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa.”¹³

B. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno, istilah motivasi berasal dari kata “Motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁴

Menurut Winkel, “Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

¹³ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 81.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.”¹⁵

Hanafiah, mengungkapkan bahwa “Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong, (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.”¹⁶

Mc Donald dalam Oemar Hamalik, mengatakan bahwa:¹⁷

Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction, yang diartikan, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang memungkinkan individu tersebut memiliki gairah dan semangat belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tanpa adanya paksaan dari luar.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong individu untuk bertindak. Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung sudut pandang yang digunakan. Sama halnya dengan

¹⁵ Winkel W. S, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 31.

¹⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 26.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 106.

seseorang siswa memiliki motivasi belajar yang bermacam-macam. Sugihartono, dkk membagi motivasi belajar menjadi 4 golongan, yaitu:¹⁸

1. Motivasi instrumental, artinya bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
2. Motivasi sosial, yaitu siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
3. Motivasi berprestasi, yaitu bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
4. Motivasi intrinsik, yaitu bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri tanpa adanya pengaruh luar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:¹⁹

1. Motivasi Intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk menentukan sesuatu. Contoh: siswa belajar sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi

¹⁸ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 78.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah., *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 149.

belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan tertentu di luar yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada dalam diri muncul dari kesadaran diri karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya pengaruh dari luar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul karena rangsangan dari luar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Tinggi rendahnya motivasi seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:²⁰

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Seorang anak yang sejak kecil sudah dibiasakan cara makan dengan benar, maka keinginan belajar atau motivasi belajarnya sudah nampak.

2. Kemampuan Siswa

Kemampuan ini meliputi aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini perkembangan berfikir siswa menjadi

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 97-100.

ukuran. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa turut mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki kondisi baik akan merasa senang dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki kondisi kurang baik seperti sakit atau lapar akan menyebabkan siswa tersebut kurang bergairah dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik siswa meliputi sekolah, tempat tinggal, lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan sosial siswa meliputi keluarga, guru, staf sekolah, teman kelompok. Apabila kondisi kedua lingkungan tersebut baik dan mendukung kegiatan belajar, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Faktor dinamisasi belajar turut mempengaruhi motivasi belajar. Faktor dinamisasi belajar dapat diamati pada sejauh mana upaya guru memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Dengan demikian, guru

yang profesional diharapkan mampu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Menurut Oemar Hamalik, motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:²¹

1. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru di kelas. Guru yang bersifat bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menumbuhkan sifat intrinsik, tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana di kelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana yang penuh tekanan.

Hamzah B. Uno juga berpendapat bahwa:²²

Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya

²¹ Hamalik, *Kurikulum.*, 113.

²² Uno, *Teori Motivasi.*, 23.

perhargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam diri berupa harapan akan cita-cita, kondisi fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor dari luar berupa kondisi lingkungan belajar, pengaruh kelompok/teman serta upaya guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik seperti penggunaan metode mengajar yang bervariasi.

d. Prinsip Motivasi Belajar

1. Perhatian (attention)
2. Relevansi (relevance)
3. Kepercayaan diri (confidence)
4. Kepuasan (Satisfaction)

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sadirman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:²³

1. Memberi angka

Angka ini maksudnya sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi pada siswa

²³ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 91.

2. Hadiah

Pemberian hadiah pada siswa ketika dia berhasil menyelesaikan atau menjawab pertanyaan.

3. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

4. Ego involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Mengetahui grafik hasil belajar meningkat maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktifitas siswa dalam belajar

10. Minat

Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu.

11. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Adapun siswa yang bisa dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi menurut Sardiman A.M. yaitu, apabila memenuhi indikator berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁴

f. Fungsi Dan Peranan Motivasi

Uno menyebutkan dalam kegiatan belajar motivasi dapat berperan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁵ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah sebagai penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi semakin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran tersebut.

²⁴ Ibid., 83.

²⁵ Uno, *Teori Motivasi.*, 27.

C. Pengaruh Variasi Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar

Mahasiswa

Variasi metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Haris Mujiman menyatakan bahwa “Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa”.²⁶

Darwyan Syah, dkk juga menambahkan bahwa metode mempunyai peranan penting dalam pengajaran, menurutnya:²⁷

Metode memiliki peranan sebagai alat motivasi ekstrinsik. Salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.

Dari Jamil Suprihatiningrum juga berpendapat bahwa suatu metode mengajar dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:²⁸

1. Kesesuaian dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa.

²⁶ Mujiman, *Manajemen...*, 81.

²⁷ Syah, dkk, *Perencanaan...*, 134.

²⁸ Suprihatiningrum, *Strategi...*, 282.

2. Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
3. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktek sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
4. Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan menumbuhkan gairah dan semangat partisipatif siswa, mengurangi kebosanan, menumbuhkan ketertarikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang tepat dengan gaya belajar masing-masing.

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Zulfika Aulia Nukha (NIM: 11402244022) dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Klaten”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengujian signifikansi dengan uji F diperoleh Fhitung sebesar 51,051 dan Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga pengaruh metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar kearsipan adalah signifikan. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode

mengajar dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar kearsipan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten.²⁹

Dalam jurnal penelitian oleh Rudhi Achmadi, yang berjudul “Hubungan Antara Metode Dosen Mengajar Dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Perhotelan Akademi Pariwisata Indonesia (AKPINDO)”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata $\alpha/2$ yaitu 0,025, dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara metode dosen mengajar pelajaran Bahasa Inggris dengan motivasi belajar mahasiswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris pada taraf nyata 5% atau bahkan pada taraf nyata 1%. Dari tabel *correlation* diperoleh nilai korelasi Spearman’s antara Cara dosen mengajar pelajaran Bahasa Inggris dengan motivasi mahasiswa belajar pelajaran Bahasa Inggris sebesar 0,478. Ini berarti ada korelasi atau pengaruh yang sedang dan searah. antara Metode dosen mengajar pelajaran Bahasa Inggris dengan Motivasi mahasiswa belajar pelajaran Bahasa Inggris. Dengan kata lain bila metode mengajar dosen Bahasa Inggris bagus/disukai mahasiswanya maka motivasi mahasiswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris juga meningkat.³⁰

²⁹ Zulfika Aulia Nukha, “Pengaruh Metode Mengajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Klaten”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).

³⁰ Rudhi Achmadi, “Hubungan Antara Metode Dosen Mengajar Dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Perhotelan Akademi Pariwisata Indonesia (AKPINDO)”, *Panorama Nusantara*, 1 (Juli-Desember, 2006).

Kesimpulan penelitian Rudhi sejalan dengan penelitian Zulfika, penelitian mereka menjelaskan bahwa variasi metode mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dari keseluruhan penelitian diatas, secara umum perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek, objek, populasi dan sampel penelitian serta lokasi penelitian. Ditunjukkan dengan adanya penelitian terdahulu pada variabel variasi metode mengajar, penelitian ini akan di lakukan di STAIN Kediri yang didalamnya mengambil sampel mahasiswa PAI angkatan 2015, 2016 dan 2017.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variasi metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Artinya semakin bervariasi metode yang digunakan dosen dalam mengajar semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.